

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Pelaporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, dan data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan (Astrayani, 2017). Berdasarkan pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui.

Kemungkinan terjadinya masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan, maka sudah selayaknya entitas bisnis bersedia untuk menyajikan laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi pihak tersebut terhadap berbagai permintaan sosial yang terjadi di sekitarnya. Pemahaman itu memberikan pedoman bahwa koperasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri, melainkan sebuah entitas unsur yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya (Wulandari 2017).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak yang terpisah yaitu antara pihak manajemen sebagai penyaji laporan dan pihak lain yang berkepentingan sebagai penerima laporan, atau dalam Bahasa Inggris disebut *financial statement* merupakan Hasil akhir dari proses pencatatan kegiatan

transaksi keuangan dalam sebuah perusahaan yang mengumbarkan keadaan keuangan perusahaan itu disatu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja satu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (Wulandari, 2017).

Thomas (2017:35) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa ada penyimpangan.

Bukan hanya perusahaan, LPD juga dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga Keuangan milik Desa Pekraman dimana usahanya bergerak dibidang perkreditan, memungut tabungan, dan disalurkan lewat kredit yang efektif dan terarah, agar mampu membantu masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Perkembangan LPD setiap tahun begitu pesat sudah sepatutnya LPD tersebut dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat, baik dari segi sumber daya manusia maupun manajemen, sehingga para pengelola LPD mampu bersaing pada tingkat yang lebih tinggi dan memberi dampak-dampak terhadap Desa Adat pada khususnya dan Bali pada umumnya terjadi pertumbuhan perekonomian di pedesaan.

Sebagai lembaga penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja. Kualitas laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi di peristiwa- peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam suatu uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan kemampuan LPD menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari kualitas laporan keuangannya. Pemilihan LPD di Kecamatan Tegalalang sebagai penelitian ini karena sejauh ini LPD sebagai wadah pembangunan ekonomi pedesaan mulai peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis budaya dan digital.

Masalah yang terdapat pada salah satu Lembaga Perkreditan Desa LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar yaitu karyawan yang kurang profesional dalam penyajian laporan keuangan. Karyawan melakukan *backdate*, walaupun sudah lewat akhir bulan. Hal tersebut menyebabkan informasi akuntansi terhambat, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menurun. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut sehingga berdampak kepada kualitas laporan keuangan. Faktor pertama adalah kepatuhan terhadap standar akuntansi. Sukrisno (2017:90) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku mengatur penyusunan laporan keuangan. Kepatuhan standar akuntansi menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya standar ini, pihak manajemen selaku

pengelola dana dan aktivitas perusahaan dapat mencatat, mengikhtisarkan, dan melaporkan seluruh hasil kegiatan oprasional maupun finansial perusahaan secara baku dan transparan.

Laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen berdasarkan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum ini merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada investor selaku pemilik dana. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Raras (2019) dan Lestari (2020) Menunjukkan kepada kepatuhan terhadap standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Septiana (2017) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dukungan sistem informasi adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Malayu (2018:45) menyatakan bahwa dukungan sistem informasi adalah kegiatan yang berdampak dan mengarahkan sebuah sistem dalam memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam hal efektifitas perencanaan, pengendalian, analisa, pengambilan keputusan, dan penyajian laporan keuangan. Fungsi utama dari sistem informasi yang untuk mendorong seoptimal mungkin agar sistem informasi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berstruktur dan

berkualitas yang tepat waktu, relevan, lengkap, akurat dan dapat dipercaya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Septiana (2017) dan Mahartini (2020) menyatakan bahwa dukungan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas merupakan faktor lainnya yang memberikan kualitas laporan keuangan. Danamika (2018: 156) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas untuk memastikan bahwa setiap pegawai bisa bertanggung jawab melakukannya dengan sebaik mungkin tugas-tugasnya. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan. Peran manajemen sangat penting yang terdiri dari penentuan apa yang dilakukan, menilai apabila perlu menerapkan tindakan perbaikan dan pada pokoknya dilakukan untuk mengusahakan apa yang telah dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan benar. Selanjutnya diberikan tindakan korektif atau arahan kepada pakam yang berlaku. Peran badan pengawas adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor, agar output laporan keuangan dihasilkan menjadi berkualitas.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mahartini dan Muliarta (2020) Menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Lestari (2020) Menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan.

Variabel keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Kalshoven (2017:90) menyatakan bahwa etika

kepemimpinan adalah prinsip-prinsip keyakinan dan nilai-nilai dari yang benar dan yang salah menggambarkan dari dasar perilaku organisasi, sehingga merupakan dasar atas pemimpin mempengaruhi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Perusahaan atau organisasi dalam menjalankan usahanya, memerlukan seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik. Etika seorang pemimpin merupakan suatu hal yang sangat penting.

Etika kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan organisasi merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari kehidupan organisasi keseharian. Tanpa adanya etika kepemimpinan yang efektif dapat mengakibatkan keseimbangan organisasi terganggu. Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin organisasi dalam menjalani organisasi itu sendiri dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan karakter diri terutama dalam kekokohan mental dan spiritual, dengan demikian maka karyawan cenderung untuk mempercayai pemimpin atau atasan karena karyawan merasa bahwa atasannya mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat dalam perusahaan atau organisasi. Dengan demikian karyawan tidak akan merasa terbebani karena merasa bahwa yang mereka kerjakan bisa diterima oleh masyarakat karena tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada sehingga laporan yang disusun akan berkualitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahartini dan Muliarta (2020) Menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Raras (2019) Menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Muliono (2018:23) menyatakan bahwa tingkat

pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of know ledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Pemahaman akuntansi adalah orang yang memiliki kepandaian dan mengerti benar tentang proses akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan yang benar dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam peraturan pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi keuangan.

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman tentang akuntansi itu sendiri. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan kurang berkualitas dan akan sulit untuk mengerti dan akan sulit juga dalam menentukan keputusan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiana (2017) dan Raras (2019) Menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Muliarta (2020) Menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian adalah : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar”**.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepatuhan terhadap standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar?
2. Apakah dukungan sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar?
3. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar.
4. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar?
5. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepatuhan terhadap standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai kualitas laporan keuangan agar dapat meningkatkan keandalan dan ketetapan waktu pelaporan keuangan bagi masing-masing Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Serta dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat maupun *stakeholder* untuk mengetahui tingkat kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

##### **2. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan gambaran luas mahasiswa mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan khususnya kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut

dibidang yang sama maupun pengembanganya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*Old-institutional theory*)

Teori kelembagaan lama atau institutional theory dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari berbagai cara perusahaan memasukan *stakeholdet* (Firmansyah, 2020). Hasibuan dalam Santoso (2018), menyatakan bahwa pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial, seperti psikologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum.

Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yang teori kelembagaan lama (*old institusional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institusional theory*). Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang kedua teori tersebut yaitu didalam teori kelembagaan lama seorang ahli yang bernama Louis mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut (Astrayani, 2017), sedang *new institusional theory* menurut seorang ahli yang bernama Bum dalam Astrayani (2017) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu dan pada teori

kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi, sehingga dalam penelitian ini menggunakan *old institutional theory* karena yang diteliti karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu kepatuhan karyawan terhadap standar akuntansi, dukungan sistem informasi dalam melakukan tugas para karyawan, fungsi anggota badan pengawas dalam melakukan tugasnya, kemudian etika yang dimiliki pemimpin dalam melakukan tugasnya serta pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan itu sendiri.

### 2.1.2 Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut kamus umum Bahasa Indonesia, patuh artinya taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa ketetapan waktu merupakan karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut (Putri 2017:9) terdapat dua perspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu *instrumental* dan *normative*. *Perspektif instrumental* individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. *Perspektif normative* berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung patuh kepada hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti patuh pada hukum karena dianggap

suatu keharusan, sedangkan pada komitmen normatif melalui legitimasi berarti patuh kepada peraturan karena otoritas penyusunan hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku. Teori kepatuhan dapat membuat seseorang lebih patuh pada peraturan yang berlaku, sama seperti perusahaan yang berusaha tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena selain sebagai kewajiban, juga bermanfaat bagi para pengguna bagi laporan keuangan. Menurut Muhamdi (2020:22) hal penting dalam penyajian dalam Laporan Keuangan adalah berkaitan dengan kepatuhan terhadap berbagai regulasi, prinsip dan standar akuntansi yang menjadi pedoman dan landasan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Suwardjono (2017:14) menyatakan ada tiga istilah penting dalam penyajian laporan keuangan yang terkait dengan kepatuhan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip akuntansi

Prinsip akuntansi merupakan ideologi, gagasan, asumsi, konsep, postulat, kaidah, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang tersedia baik secara teoritis maupun praktis.

2. Standar akuntansi

Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik akuntansi yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar atau pihak yang berwenang untuk diberlakukan dalam satu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut. Standar akuntansi ditetapkan untuk

menjadi pedoman utama dalam memperlakukan (pendefinisian, pengukuran, pengakuan, penelitian, penyajian) suatu objek elemen, atau pos pelaporan.

### 3. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU)

Prinsip akuntansi berterima umum (PABU) merupakan suatu kerangka pedoman yang terdiri atas standar akuntansi dan sumber-sumber lain yang didukung berlakunya secara resmi (berkekuatan yuridis), teoritis dan praktis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi adalah suatu perilaku yang harus dijunjung tinggi nilai-nilai ketataanya dan kepatuhan terhadap aturan dan konsep dasar yang telah menjadi pedoman dan sudah menjadi ketentuan atau ketetapan dalam bidang akuntansi.

#### **2.1.3 Dukungan Sistem Informasi**

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi. Informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan data keuangan yang dihasilkan melalui kegiatan rutin perusahaan maupun instansi pemerintah. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas dengan berguan bagi perusahaan dengan instansi dalam menentukan langkah-langkah atau kebijakan yang diambil dan juga untuk mempermudah dalam pengawasan terutama terhadap aktifitas suatu perusahaan.

Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut Krismiaji (2018:4) “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Sedangkan menurut Marshall dan Paul (2017:10) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan mencatat dan menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Menurut Susanto (2019:72) Sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengelola data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dari berbagai dokumen dan catatan yang di proses secara bertahap untuk digunakan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Murshall dan Paul (2017:11) terdapat enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Prangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data.

5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferial, dan perangkat jaringan yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Msih menurut Murshall dan Paul (2017:11) enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis peting sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personal organisasi.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personal.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2019:8) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwa disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah-olah sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang

bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang diperusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan data melancarkan operasi yang disajikan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitanya dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam menentukan tanggung jawab pengelolaan perusahaan
- Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberikan informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Menurut Diana dan Setiawati (2019) tujuan sistem informasi akuntansi :

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan. Harta kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk asset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan berbagai informasi untuk mengambil keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan tata masa lalu untuk kepentingan audit.

6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strateginya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan data tiap aktivitas. Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Susanto (2019:10) yaitu :

1. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam SIA.
2. Mengelola data transaksi tersebut.
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi.
5. Mengontrol proses yang terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sistem informasi adalah perlakuan terhadap sistem informasi yang akan digunakan oleh perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.4 Fungsi Badan Pengawas**

Menurut Suartana (2019) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan

pengawasan. Sesuai dalam pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 Tahun 2017 yang dimaksud dengan pengawas internal atau pemeriksa adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Definisi audit pada LPD adalah badan pengawasan internal yang sering disebut dengan Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen-elemen pengendalian yang terdiri dari:

1. Evaluasi pengelolaan resiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan resiko dan sistem pengendalian intern.

2. Evaluasi pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, epektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong meningkatkan pengendalian intern secara kesinambungan.

3. Evalwasi proses *governance*

Fungsi audit internal harus berfungsi dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk menungkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Selain itu, audit intern harus mengevaluasi, dan efektifitas dari kegiatan, program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali No 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD:

1. Badan pengawas disebut juga Panureksa.
2. Ketua badan pengawas atau pemacu dijabat langsung oleh Bendesa.
3. Ketua dan anggota badan pengawas tidak diperkenankan merangkap sebagai badan pengurus LPD atau lembaga jasa keuangan lainnya.

Tugas dari badan pengawas LPD adalah:

1. Mensosialisasikan keberadaan LPD.
2. Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
3. Mengawasi proses penyaluran kredit dan menangani kredit macet atau bermasalah.
4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara priodik atau terjadul serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Seorang pengawas LPD memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dilakukan. Tanggung jawab ini dibagi menjadi 4 (empat) fungsi yaitu :

1. Fungsi perencanaan

Dalam fungsi pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satunya yang disebut program kerja.

2. Fungsi pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawasan harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan yang selanjutnya perlu

diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

### 3. Fungsi pelaporan

Pengawas perlu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan hal-hal yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodik dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

### 4. Fungsi akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

#### **2.1.5 Etika Kepemimpinan**

Etika kepemimpinan adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2017). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam satu organisasi.

Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika yang baik. Etika kepemimpinan terwujud apabila :

1. Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercaya oleh pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekati si pemimpin.
3. Memiliki hubungan positif dengan pengikutnya.
4. Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
5. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
6. Dapat bertanggungjawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

#### **2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Beberapa ahli menganggap bahwa pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (*art*) yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan atau menginterpretasikan aktifitas keuangan. Pengertian akuntansi secara lebih mendalam adalah pengukuran, penjabaran atau memberikan kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau menolong investor, manajer, otoritas pajak, pembuatan keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi ataupun lembagalainya mampu membuat alokasi sumber daya. Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu :

1. Definisi akuntansi menurut AICPA, menyatakan bahwa pengertian akuntansi sebagai seni (*art*) dalam pencatatan, pengelompokan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan

kejadian-kejadian yang secara umum bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterfetasikan hasilnya.

2. AAA (*American Accouting Association*), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*) dan melaporkan (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

3. Horngren dan Harrisson beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengakui aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Paham dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman dengan prinsip dan standar penyusunan laporan keuanagn.

Pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensi, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan.

### **2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Chariri dan Ghozali (2017:161) menyatakan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perusahaan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu berarti pelaporan keuangan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Menurut Djarwanto dalam Saraswati (2018) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Neraca dapat digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi

hutang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan investasi pada masa lalu. Dengan demikian, Neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan presentasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu saja.

## 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada satu priode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan neraca pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan. Dengan laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi para pemakai laporan keuanagn untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk. Laporan arus kas juga memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dengan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh Lembaga Perkreditan Desa dengan penyajian laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba atau rugi, serta laporan arus kas. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu:

#### 1. Relevan

Suatu laporan keuangan yang dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dapat memprediksi masa dengan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tanpa waktu, yaitu informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

#### 2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a) Penyajian jujur yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berada jauh.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas merupakan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
- b) Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama antar entitas

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Wibawa (2017), melakukan penelitian dengan variable kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Darmawan (2018), melakukan penelitian dengan variable kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem akuntansi, jenis kelamin, dan umur terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, sistem akuntansi, dan umur berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Sinaranata (2019), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Sella (2019), melakukan penelitian dengan variabel kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pelatihan dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pelatihan dan pengawasan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Munifah (2020), melakukan penelitian dengan variabel pemahaman akuntansi, kualitas aparatur pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kualitas aparatur pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Lestari (2020), melakukan penelitian dengan variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi

akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

7. Novarini (2021), melakukan penelitian dengan variabel etika kepemimpinan, pengalaman kerja, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Pebrianti (2021), melakukan penelitian dengan variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Pratiwi (2021), melakukan penelitian dengan variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan

propesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

10. Maya (2022), melakukan penelitian dengan variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, propesionalisma dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan propesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel penerapan setandar akuntansi, pemahaman akuntansi, dan sistem akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis yang sama yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan variabel pelatihan profesionalisme, sedangkan penelitian ini tidak. Penelitian sebelumnya dilakukan pada pemerintahan Kota Tua, pemerintah Daerah pada SKPD Kabupaten Buleleng, sedangkan penelitian ini pada LPD Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.